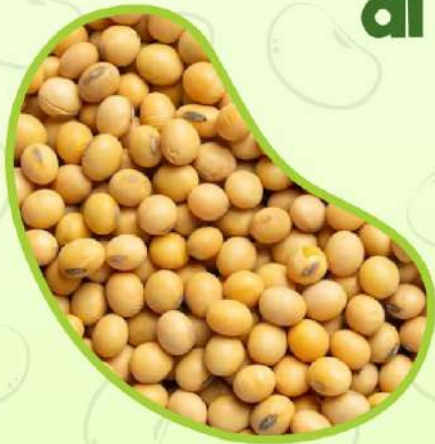




Dongkrak Produksi Kedelai di Lahan Sub Optimal



Kedelai merupakan komoditas unggulan program Kementerian Pertanian (Kementan) karena sangat dibutuhkan dalam pemenuhan pangan serta industri.



Lahan sub optimal yaitu lahan yang memerlukan upaya ekstra agar dapat dijadikan lahan budi daya pertanian. Contoh lahan sub optimal, antara lain:

lahan kering masam lahan rawa lahan pasang surut



Ciri-Ciri Lahan Kering Masam

- Tingkat keasaman tinggi, pH kurang dari 5,5.
- Kandungan bahan organik tanah rendah.
- Ketersediaan P dan Kapasitas Tukar Kation (KTK) tanah rendah.
- Kandungan unsur Mn^{2+} dan aluminium reaktif (Al^{3+}) tinggi.





Mengatasinya

- Berikan kapur gipsum atau tambahkan bahan organik untuk meningkatkan kualitas lapisan tanah.
- Berikan pupuk P dosis tinggi untuk meningkatkan kandungan fosfat tanah.
- Kembalikan sisa tanaman atau pupuk organik ke dalam tanah dan pengayaan kalium untuk meningkatkan bahan organik tanah.
- Gunakan varietas kedelai yang toleran, seperti: Tanggamus, Slamet, Nanti, Ratai dan Seulawah.
- Lakukan pengolahan tanah sekali hingga dua kali dan buat saluran drainase setiap 4 m sedalam 20-25 cm di sepanjang petakan.
- Campurkan benih dengan Rhizobium pada lahan yang baru pertama kali ditanami kedelai atau taburkan tanah bekas pertanaman kedelai pada barisan tanaman.

Budidaya

- Penanaman dilakukan dengan jarak tanam 40 cm x 15 cm atau 40 cm x 10 cm. Isi sebanyak 2 biji/lubang.
- Waktu tanam disesuaikan dengan kondisi iklim setempat, tidak lebih dari 7 hari setelah padi dipanen.
- Berikan pupuk NPK dengan takaran 75 kg urea, 100 kg SP36 dan 100 kg KCl per hektare, pada saat tanaman berumur 14 hari.
- Lakukan penyiangan dua kali pada umur 15 dan 45 hari.
- Lakukan pengendalian gulma dengan herbisida.



Sumber Informasi:

<https://repository.pertanian.go.id/items/13885574-4c83-4933-a4b4-8b2c898293a4/full>